

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT  
SYARIAH DI INDONESIA MELALUI PENDEKATAN *SHARIAH  
CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCNP) MODEL*  
PADA PERIODE 2018-2020**

**Ahmad Fatoni**

Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[ahmadfatoni@untirta.ac.id](mailto:ahmadfatoni@untirta.ac.id)

**Najmudin**

Jurusan Ekonomi Syariah, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
[najmudin@untirta.ac.id](mailto:najmudin@untirta.ac.id)

**Kurnia Dwi Sari Utami**

Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia  
[niasayres@gmail.com](mailto:niasayres@gmail.com)

**Abstract.** Measurement of Islamic banking financial performance using conventional methods shows unsatisfactory results. This method tends to prioritize profit and override sharia compliance. This study aims to measure the financial performance of 16 selected Sharia Rural Banks in Indonesia during the 2018-2020 period. Meanwhile, the measuring instrument used is Shariah Conformity and Profitability (SCnP). The results showed that there were only 11 Sharia Rural Banks that were included in quadrant 1 meaning that the bank was performing well with a high level of sharia compliance and high profitability. There are 5 Sharia Rural Banks that are included in quadrant 2, namely banks that perform quite well with high levels of sharia compliance and low profitability.

**Keywords:** *Kinerja Keuangan BPRS, SCnP Model, Shariah Compliant*

**Latar Belakang**

Pengukuran kinerja perbankan syariah saat ini tidak berbeda dengan pengukuran kinerja perbankan konvensional. Evaluasi terhadap kinerja perbankan syariah cenderung mengutamakan keuntungan dan mengesampingkan tercapainya kewajiban dalam memenuhi aspek sosial. Beberapa alat ukur yang sering digunakan dalam penilaian kinerja perbankan syariah yaitu *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* (CAMEL), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity*

(ROE), dan *Data Evelopment Analysis* (DEA). Dimana alat ukur tersebut memiliki banyak kekurangan diantaranya tidak terdapat karakteristik yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional yang dimasukkan dalam pengukuran (Zaman dan Movassaghi, 2002). Perbedaan ini terjadi akibat adanya perbedaan pandangan tentang keuangan Islam yang mempengaruhi fungsinya sebagai perantara serta kebutuhan untuk menyesuaikan dengan lingkungan dan peraturan lokal (Hawary dkk, 2004).

Pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan metode konvensional menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dan menunjukkan kesan bahwa kinerja perbankan syariah masih jauh tertinggal dibandingkan bank konvensional (Kuppusamy dkk, 2010). Hal ini turut dibuktikan oleh banyak penelitian lain yang menunjukkan hasil serupa, beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosly dan Abu Bakar (2003), Moin (2008), Badreldin (2009), Majid, dkk (2013), dan Erol dkk, (2014).

Usaha-usaha untuk mengembangkan metode pengukuran kinerja perbankan syariah dengan tidak menghilangkan nilai-nilai syariah yang terdapat didalamnya sudah mulai dilakukan. Diantaranya penelitian Muhammed dkk, (2008), Muhammed dan Taib, (2009), Kuppusamy dkk (2010), Antonio (2012), Bedoui dan Mansour, (2013) Jazil dan Syahrudin, (2013), Muayyad dan Esya, (2016) dan Saoqi, (2017). Rahman dkk, (2014) meneliti perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional di Malaysia. Melalui metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) yang sebelumnya telah dikembangkan oleh Kuppusamy (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki kinerja likuiditas dan pengelolaan risiko kredit yang lebih baik daripada perbankan konvensional.

Pengukuran kinerja keuangan melalui metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) lebih kompleks karena menggabungkan dua orientasi penilaian yang memang tidak dapat dipisahkan yaitu sisi kesyariahan suatu bank dan sisi finansial bank tersebut. Dengan adanya penggabungan dua orientasi sosio-ekonomi pada *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) hasil dari pengukuran ini lebih efektif. Oleh karena itu pengukuran kinerja keuangan dengan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model dapat dijadikan alternatif pengukuran kinerja keuangan bank syariah.

## **Studi Literatur**

### **Kinerja Bank Syariah**

Bastian (2001) mendefinisikan kinerja sebagai suatu gambaran mengenai pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam

perumusan skema strategis (strategic planning) suatu organisasi. Secara umum, dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Kinerja merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi organisasi. Sementara itu Hameed dkk (2004) menjelaskan bahwa kinerja dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengukur pencapaian perusahaan berbasis pada target-target atau tujuan yang disusun dari awal. Hal ini menjadi bagian penting dari kontrol pengukur yang dapat membantu perusahaan atau organisasi dalam memperbaiki kinerjanya di masa mendatang.

Menurut Bedoui (2012), tujuan bank syariah sendiri merupakan aplikatif dari penerapan prinsip syariah. Dalam hal ini kinerja merupakan konsekuensi dan hasil dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh sebab itu, tujuan yang dimaksud merupakan parameter yang penting dalam menilai seberapa baik pencapaian kinerja bank syariah. Untuk menilai atau mengukur kinerja juga dibutuhkan metode yang tepat. Sehingga capaian atas kinerja dapat disesuaikan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya oleh bank syariah itu sendiri.

Lebih khusus, Yuliani (2012) berpendapat bahwa saat ini kinerja bank syariah lebih banyak berfokus pada kinerja keuangan atau berbasis profit oriented. Sehingga, beberapa pakar perbankan syariah internasional telah melakukan penelitian yang mengukur kinerja bank syariah dengan lebih komprehensif. Oleh sebab itu, dalam mengukur kinerja perbankan syariah bukan sekedar dari indikator rasio keuangan saja, melainkan adanya kebutuhan untuk mengukur kinerja berdasarkan tujuan bank syariah itu sendiri. Indikator kinerja perbankan syariah harus memperhatikan kemaslahatan umat, dimana Islam telah mengatur bahwa kegiatan muamalah harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah, yaitu dengan memahami tujuan-tujuan syariah (maqasid syariah).

### **Pengukuran Kinerja Bank Syariah**

Pengukuran kinerja bank syariah dengan menggunakan alat ukur konvensional menunjukkan bahwa kinerja bank konvensional lebih baik daripada bank syariah (Mohammed dan Taib, 2015). Penggunaan alat ukur konvensional tidak mempertimbangkan aspek kepatuhan syariah (Mohammed dkk, 2008). Oleh karena itu beberapa peneliti berusaha untuk menciptakan suatu model untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang lebih disesuaikan dengan karakteristik perbankan syariah.

Mohamed Ibrahim dkk, (2004) mengembangkan Indeks Pengungkapan Islami (Islamicity Disclosure Index) dan Indeks Kuantitatif Islami (Islamic Quantitative Index) untuk mengukur kinerja Bahrain Islamic Bank dan Bank Islam

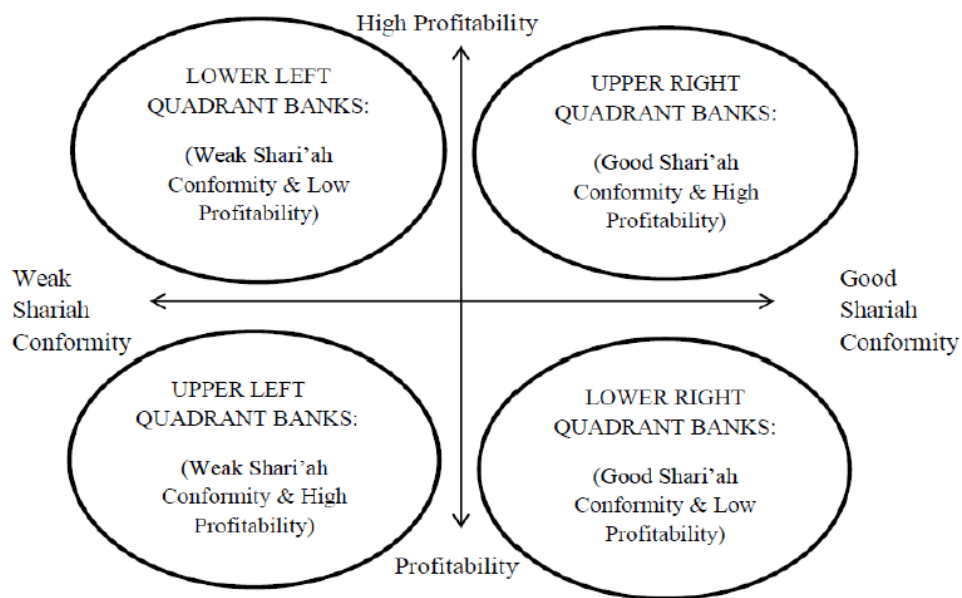
Malaysia Berhad. Indikator Indeks Pengungkapan Islami (Islamicity Disclosure Index) antara lain kepatuhan syariah, tata kelola perusahaan, dan kontribusi terhadap lingkungan. Sementara itu Indeks Kuantitatif Islami (Islamic Quantitative Index) mengevaluasi kinerja zakat, pemerataan, kesejahteraan karyawan, investasi Islami dan non-Islami, serta pendapatan halal dan non-halal. Mohamed Ibrahim dkk, (2004) menemukan bahwa kinerja Bahrain Islamic Bank lebih baik dibandingkan dengan kinerja Bank Islam Malaysia Berhad.

Sementara itu Kuppusamy dkk, (2010) mengevaluasi kinerja perbankan syariah dalam penelitiannya yang berjudul *Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shariah Conformity and Profitability Model*, menggunakan sampel 4 bank yang ada di Malaysia, Bahrain, Kuwait and Jordan dari tahun 2001–2004. Model yang dikembangkan dinamakan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Hasil menunjukkan bahwa mayoritas perbankan syariah mampu mencapai profitabilitas yang tinggi dan syariah compliance yang baik. Namun, terdapat satu bank yang memiliki tingkat profitabilitas dan syariah compliance yang rendah.

Model pengukuran kinerja yang diformulasikan oleh Kuppusamy mengukur kinerja perbankan syariah melalui dua pendekatan, yakni sharia conformity (kesesuaian syariah) dan profitabilitas. Kuppusamy berpendapat bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah haruslah menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan suatu bank syariah, namun tidak mengabaikan sisi konvensional dalam hal ini profitabilitas-, hal ini dikarenakan bank syariah juga merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuan didirikannya adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Pada model SCnP, variabel syariah diukur dengan menghitung nilai rata-rata rasio kesesuaian syariah, sedangkan variabel konvensional diukur dengan menghitung rata-rata rasio profitabilitas. Variabel kesesuaian syariah, diukur dengan tiga rasio, yakni islamic investment ratio, islamic income ratio, dan profit sharing ratio. Sedangkan dari sudut pandang konvensional, juga diukur dengan tiga rasio, yakni ROA, ROE, dan PM. Masing-masing dari rasio kesesuaian syariah dan rasio profitabilitas akan dirata-ratakan dan hasilnya akan dibentuk grafik empat kuadran dimana setiap kuadran dipisahkan dengan rata-rata rasio seluruh bank.

**Gambar 1 *Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model***



Sumber: Kuppusamy dkk (2010)

Grafik SCnP dibagi menjadi empat kuadran yaitu, Upper Right Quadrant, Lower Right Quadrant, Upper Left Quadrant dan Lower Left Quadrant. Pojok kanan Upper Right Quadrant menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang tinggi. Sedangkan pojok kanan bawah Lower Right Quadrant menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Kuadran kiri atas-Upper Left Quadrant menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah yang relatif rendah tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Sementara itu pada pojok kiri bawah Lower Left Quadrant menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Penelitian ini menggunakan 16 BPR Syariah yang diseleksi menggunakan random sampling dari seluruh BPR Syariah di Indonesia pada runtun waktu tahun 2018-2020. Adapun pengukuran kinerja keuangan BPR Syariah dengan SCnP model menggunakan perhitungan sebagai berikut:

- a. Menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam variabel SCnP, rasio tersebut antara lain:

**Tabel 1 Variabel, Indikator dan Rasio SCnP**

Nama Variabel	Variabel	Indikator	Skala
Sharia Conformity	Islamic Investment	R1. Islamic Investment/ (Islamic Investment + non-islamic Investment)	Rasio
	Islamic Income	R2. Islamic Income/(Islamic Income + non-Islamic Income)	Rasio
	Profit Sharing	R3. (Mudharabah + Musyarakah)/ Total Financing	Rasio
Profitability	ROA	R1. Net Income/ Total Assets	Rasio
	ROE	R2. Net Income/ Shareholder's Equity	Rasio
	NPM	R3. Net Income/ Total Operating Revenue	Rasio

- b. Menghitung rata-rata dari setiap variabel, dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X}_{SC} = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

$$\bar{X}_P = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

Keterangan:

$\bar{X}_{SC}$  = Rata-rata rasio 1, 2 dan 3 variabel sharia conformity

$\bar{X}_P$  = Rata-rata rasio 1, 2 dan 3 dari variabel profitability

R1 = Rasio pertama dari variabel sharia conformity dan profitability

R2 = Rasio kedua dari variabel sharia conformity dan profitability

R3 = Rasio ketiga dari variabel sharia conformity dan profitability

$\bar{X}_{SC}$  akan dijadikan sebagai titik pada koordinat X atau shariah conformity dan  $\bar{X}_P$  akan dijadikan koordinat sebagai titik pada koordinat Y atau profitability.

- c. Membuat grafif SCnP dan menginteprestasi sesuai teori  
 d. Membandingkan peringkat maqashid indeks dengan kuadran posisi grafif SCnP antar bank yang menjadi sampel

Pada penempatan posisi bank sampel dianalisis hasil penelitian *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP) ditentukan sebagai berikut:

- a. Jika hasil akumulasi indikator *Shariah Conformity* dan *Profitability* menunjukkan hasil yang positif ( $> 0$ ), maka terletak pada kuadran 1.  
 b. Jika hasil akumulasi indikator *Shariah Conformity* tinggi ( $> 0$ ) dan

- Profitability* yang rendah ( $< 0$ ), maka terletak pada kuadran 2.
- c. Jika hasil akumulasi indikator *Shariah Conformity* rendah ( $< 0$ ) dan *Profitability* yang tinggi ( $> 0$ ), maka terletak pada kuadran 3.
- d. Jika hasil akumulasi indikator *Shariah Conformity* dan *Profitability* menunjukkan hasil yang negatif ( $< 0$ ), maka terletak pada kuadran 4. Penentuan kinerja bank berdasarkan keempat kuadran terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2 Klasifikasi Kinerja Bank**

Golongan Kuadran	Kinerja Bank
Kuadran 1	Kinerja Baik
Kuadran 2	Kinerja Cukup Baik
Kuadran 3	Kinerja Kurang Baik
Kuadran 4	Kinerja Buruk

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

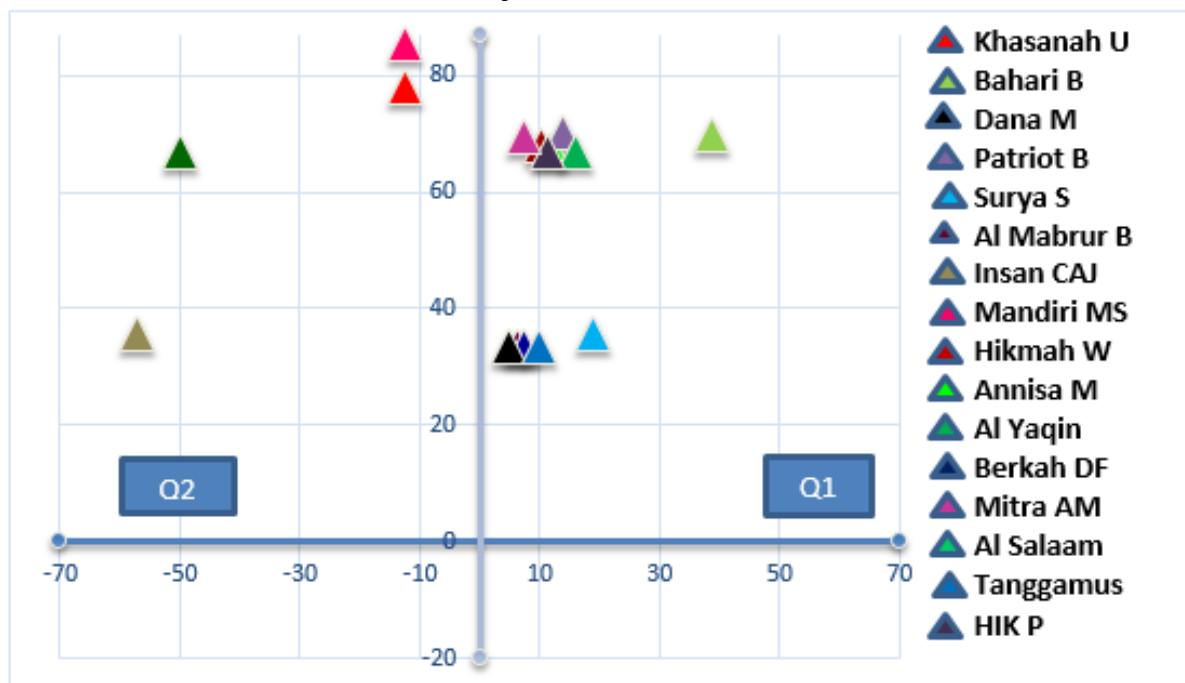
Pada penelitian ini digunakan BPR syariah di Indonesia sebagai populasi penelitian dengan sampel terpilih 16 BPR Syariah yang tersebar di beberapa provinsi. Pada tabel IV.2, kinerja bank pada tahun 2018 menunjukkan bahwa bank Insan Cita Artha Jaya, bank Al-Yaqin, bank Mandiri Mitra Sukses dan bank Khasanah Ummat berada pada kuadran 2 yang mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan BPR Syariah tinggi tetapi tingkat *profitability* rendah. Tingkat profitabilitas terendah pertama yakni bank Insan Cita Artha Jaya, kedua bank Al-Yaqin dan selanjutnya bank Mandiri Mitra Sukses serta terakhir bank Khasanah Ummat. BPR Syariah yang berada pada kuadran 2 tergolong bank dengan kinerja cukup baik. Sedangkan BPR Syariah yang menempati kuadran 1 dengan tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas tinggi diantaranya bank Dana Moneter, Bahari Berkesan, Surya Sejati, Annisa Mukti, Mitra Amal Mulia, Patriot Bekasi, Al Salaam Amal Salman, Tanggamus, Al Mabrur Babadan, Berkah Dana Fadhillah, HIK Parahyangan dan Hikmah Wakilah. BPR Syariah dengan kinerja baik adalah bank yang berada pada kuadran 1. Urutan tingkat kepatuhan syariah dan profitabilitas BPR Syariah dari yang tertinggi hingga terendah tersaji pada gambar kuadran dibawah.

**Tabel 3 Analisis Kinerja BPR Syariah Periode 2018– 2020**

No	BPRS	2018			2019			2020			Provinsi
		SC	P	C	SC	P	C	SC	P	C	
1	Insan Cita Artha Jaya	35,59	-57,35	2	70,00	39,92	1	34,44	-117,29	2	Bogor, Jabar
2	Dana Moneter	33,33	6,33	1	33,33	49,23	1	33,33	31,53	1	Makassar, Sulawesi Selatan
3	Bahari Berkesan	69,70	38,69	1	73,69	11,31	1	69,09	36,30	1	Ternate, Maluku Utara

4	Al-Yaqin	66,97	-49,83	2	67,06	7,00	1	66,95	-5,30	2	Simalungun, Sumatera Utara
5	Surya Sejati	35,78	18,71	1	34,25	13,00	1	36,00	4,14	1	Takalar, Sulawesi Selatan
6	Annisa Mukti	67,18	11,92	1	71,41	10,17	1	70,38	9,37	1	Sidoarjo, Jawa Timur
7	Mandiri Mitra Sukses	85,45	-12,46	2	80,71	-6,23	2	87,00	0,74	1	Gresik, Jawa Timur
8	Mitra Amal Mulia	67,96	10,03	1	68,03	8,95	1	67,60	6,31	1	Sleman, DIY
9	Patriot Bekasi	70,08	13,83	1	69,22	14,04	1	72,01	11,47	1	Kota Bekasi, Jawa Barat
10	Al Salaam Amal Salman	66,84	15,97	1	66,83	10,12	1	67,62	13,16	1	Kota Depok, Jawa Barat
11	Khasanah Ummat	78,20	-12,38	2	85,64	7,67	1	84,19	29,01	1	Banyumas, Jawa Tengah
12	Tanggamus	33,33	7,43	1	33,33	8,07	1	33,33	11,92	1	Tanggamus, Lampung
13	Al Maburr Babadan	33,33	4,90	1	33,33	5,69	1	33,33	1,70	1	Ponorogo, Jawa Timur
14	Berkah Dana Fadhilah	33,33	9,90	1	33,33	3,49	1	66,79	-2,92	2	Kampar, Riau
15	HIK Parahyangan	66,90	11,42	1	67,02	9,68	1	67,25	8,58	1	Bandung, Jawa Barat
16	Hikmah Wakillah	69,53	7,40	1	70,34	11,96	1	69,96	17,07	1	Banda Aceh, NAD
Rata-rata		57,09	1,532		59,8	12,8		60	3,4865		

**Gambar 2 Tingkat Kepatuhan Syariah dan Profitabilitas BPR Syariah Tahun 2018**

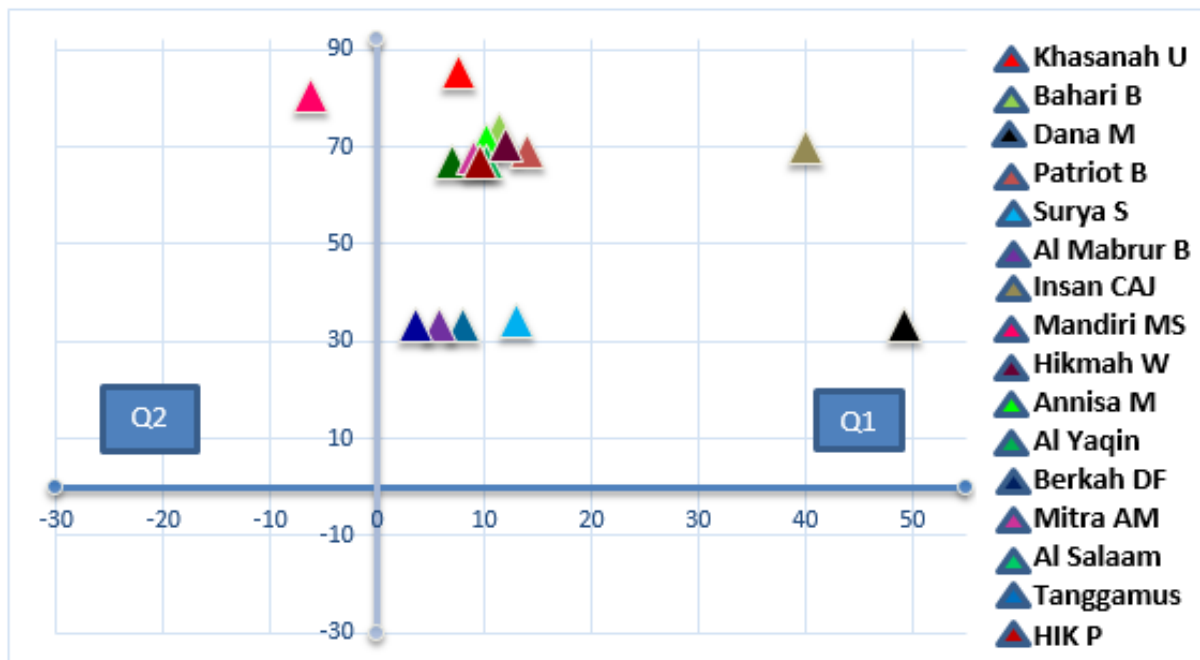


Gambar 3 kinerja BPR Syariah pada tahun 2019 menunjukkan bahwa bank Insan Cita Artha Jaya, Al Yaqin dan bank Khasanah Ummat telah bergeser dari kuadran 2 ke kuadran 1 dimana terjadi pergerakan profitabilitas yang pada tahun 2018 rendah menjadi tinggi pada tahun 2019 dan tingkat kepatuhan syariahnya juga tinggi. Hal tersebut menunjukkan kinerja bank dari cukup baik menjadi berkinerja baik. Sedangkan bank Mandiri Mitra Sukses tidak menunjukkan pergerakan kuadran yakni tetap pada kuadran 2 dengan tingkat kepatuhan syariah tinggi tetapi profitabilitasnya rendah. Kinerja BPR Syariah yang masuk kuadran 1



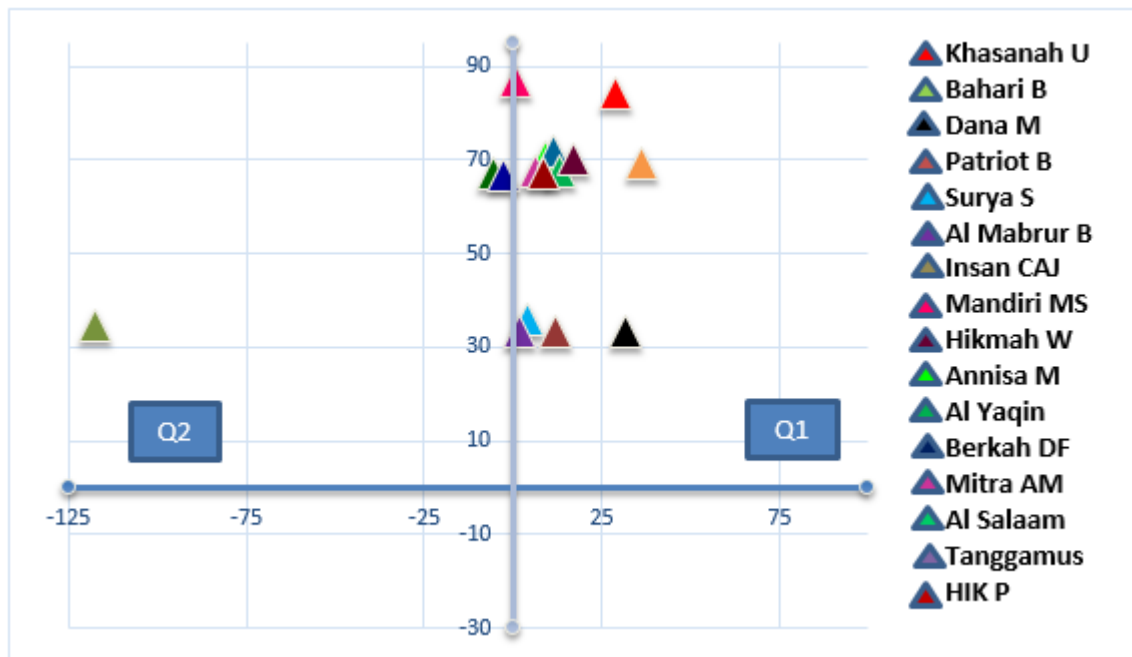
atau berkinerja baik pada tahun 2018 berjumlah 15 bank dengan 1 bank yang konsisten dikuadran 2 yakni Mandiri Mitra Sukses. Namun demikian, tingkat kepatuhan syariahnya merupakan yang tertinggi kedua setelah bank Khasanah Ummat.

**Gambar 3 Tingkat Kepatuhan Syariah dan Profitabilitas BPR Syariah Tahun 2019**



Gambar 4 kinerja BPR Syariah pada tahun 2020 terlihat bahwa bank Insan Cita Artha Jaya mengalami penurunan kinerja dan kembali pada kuadran 2 yang pada tahun sebelumnya kinerja bank baik. Sedangkan bank Berkah Dana Fadhillah mengalami penurunan kinerjanya menjadi cukup baik. Kinerja Berkah Dana Fadhillah menurun dengan tingkat profitabilitas menurun dari 3,49 persen menjadi -2,92 persen. Bank Khasanah Ummat menunjukkan kinerja baik karena bank tersebut tetap mempertahankan tingkat kepatuhan syariahnya tinggi dan profitabilitas tinggi pada tahun 2019 dan 2020. Bank Al Yaqin menunjukkan pergeseran kuadran dari kuadran 1 kekuadran 2, menjadi bank berkinerja cukup baik dengan profitabilitasnya yang menurun hingga -5,30 persen. Sedangkan bank Mandiri Mitra Sukses bergeser kekuadran 1 yang mengindikasikan kinerja bank baik dari dua tahun sebelumnya cukup baik.

Gambar 4 Tingkat Kepatuhan Syariah dan Profitabilitas BPR Syariah Tahun 2020



### Kesimpulan

Berdasarkan penilaian kinerja keuangan dengan metode *Shariah Conformity and Profitability (SCnP)* periode 2018 hingga 2020 diperoleh bahwa terdapat 11 BPR Syariah yang masuk dalam kuadran 1 artinya bank berkinerja baik dengan tingkat kepatuhan syariah tinggi dan profitabilitas tinggi. Sedangkan BPR Syariah yang tergolong dalam kuadran 1 yakni BPRS Dana Moneter, Bahari Berkesan, Surya Sejati, Anissa Mukti, Mitra Amal Mulia, Patriot Bekasi, Al Salaam Amal Salman, Tanggamus, Al Maburr Babadan, HIK Parahyangan dan Hikmah Wakillah. Sedangkan terdapat 5 BPR Syariah yang masuk dalam kuadran 2 yakni bank berkinerja cukup baik dengan tingkat kepatuhan syariah tinggi dan profitabilitas rendah. BPRS tersebut yakni BPR Syariah Insan Cita Artha Jaya, Al-Yaqin, Mandiri Mitra Sukses, Khasanah Ummat dan Berkah Dana Fadhillah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mamun, A., Yasser, Q. R., Entebang, H., Rahman, M. A., Nathan, T. M., & Abu Mansor, S. (2014). *Comparison between Islamic and Conventional Banking: Evidence from Malaysia*. International Journal of Excellence in Islamic Banking and Finance, 4(1), 1-14.
- Antonio, Sanrego dan Taufiq. (2012). *An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania*. Jurnal of Islamic Finance IIUM, 1(1), pp. 12-29.

- Azhar Rosly, S., & Afandi Abu Bakar, M. (2003). *Performance of Islamic and mainstream banks in Malaysia*. International Journal of Social Economics, 30(12), 1249-1265
- Badreldin, A. M. (2009). *Measuring The Performance of Islamic Banks by Adapting Conventional Ratios*. German University in Cairo Working Paper Series No.16 , 1-26.
- Bedoui, H. and Mansour, W. (2013). *Islamic banks performance and Maqasid al-Shari'ah*. Paper presented to the 9th Asia-Pacific Economic Association Conference, Osaka, Japan, July 27-28.
- Erol, C., Baklaci, H. F., Aydoğan, B., & Tunç, G. (2014). *Performance comparison of Islamic (participation) banks and commercial banks in Turkish banking sector*. EuroMed Journal of Business.
- Hawary, D. E., Grais, W., & Iqbal, Z. (2004). *Regulating Islamic financial institutions: The nature of the regulated*. World Bank Policy Research Working Paper, 1-49
- Ismail, F., Shabri Abd. Majid, M., & Rahim, R. A. (2013). *Efficiency of Islamic and conventional banks in Malaysia*. Journal of Financial Reporting and Accounting, 11(1), 92-107
- Jazil, T & Syahrudin. (2013). *The Performance Mesurer of Selected Malaysian and Indonesian Islamic Banks based on the Maqasid al-Shari'ah Approach*, 7(2).
- Kuppusamy, M. d. (2010 ). *Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shariah Conformity Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shariah Conformity and Profitablity Model* . Jurnal Review of Islamic Economics, 13 , 35-48
- Mohamed Ibrahim, S.H., Wirman, A., Alrazi, B., Mohamed Nor, M.N., (2004) and Pramono, S. *"Alternative disclosure and performance measures for Islamic banks"*, paper presented at The 2nd International Conference on Administrative Sciences, King Fahd University of Petroleum and Minerals.
- Moin, M. S. (2008). *Perfomance of Islamic Banking and Conventional Banking in Pakistan: A Comparative Study*. Master Degree Project in Finance Advance Level-University of Skovde , 1-48.
- Mohammed, M. O. Dzuljastri, A.R & Taib, F. Md. (2008). *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*. Paper of IIUM International Accounting Conference (INTAC IV) held at Putra Jaya Marroitt.
- Mohammed, M. O., & Taib, F. Md. (2009). *Testing The Performance Measured Based on Maqashid al-Shari'ahh (PMMS) Model on 24 Selected Islamic and Conventional Banks*. Malaysia: IIUM.

Muayyad, D. M. & Esya, L. (2016). *Implementation of Maqasid Shari'ah in Islamic Financial Institution in Indonesia*. International Scholarly and Scientific Research & Innovation, 3(9).

Saoqi, A. A. Y. (2017). *Analyzing the Performance of Islamic Banking in Indonesia and Malaysia: Maqasid Index Approach*. Jurnal Ekonomi Islam, 8(1).

Zaman, M. R., & Movassaghi, H. (2002). *INTEREST-FREE ISLAMIC BANKING: IDEALS AND REALITY*. International Journal of Finance, 14(4).